

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern**

Ainun Salsabilla <sup>1\*</sup>, Muhammad Su'un <sup>2</sup>, Nurfadila <sup>3</sup> Muslim <sup>4</sup>  
[ainunsalsabilla21@gmail.com](mailto:ainunsalsabilla21@gmail.com) <sup>1</sup>, [muhammad.su'un@umi.ac.id](mailto:muhammad.su'un@umi.ac.id) <sup>2</sup>,  
[nurfadila.nurfadila@umi.ac.id](mailto:nurfadila.nurfadila@umi.ac.id) <sup>3</sup> [muslim.ak@umi.ac.id](mailto:muslim.ak@umi.ac.id) <sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar <sup>1\*</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar <sup>2,3,4</sup>

### **Abstrak**

Studi ini kami lakukan untuk menganalisis dan mengkaji terkait pengaruh dari pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap opini audit Going concern, dan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap opini audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Jumlah sampel sebanyak 61 perusahaan untuk pengamatan selama 3 tahun (2019-2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negative pada going concern pada perusahaan Manufaktur, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap going concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Opini Audit; Profitabilitas; Going Concern*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Pendahuluan**

Going concern merupakan salah satu konsep paling penting yang mendasari pelaporan keuangan. Dimana Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika entitas mengalami kondisi sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah. Going concern dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama adalah sebagai konsep dan sebagai opini audit. Dimana, sebagai konsep istilah going concern dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sedangkan, sebagai pemberian opini audit going concern menunjukkan auditor memiliki kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya di masa mendatang. Penerbitan keputusan going concern disebabkan adanya faktor internal dan eksternal dimana faktor internal financial distress, yaitu suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dipaksa untuk mengambil suatu langkah perbaikan. Faktor internal lain seperti trend negative dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja dan arus kas negatif dari kegiatan usaha perusahaan. Masalah internal yang lain berhubungan dengan tenaga kerja seperti pemogokan kerja karyawan serta komitmen jangka panjang karyawan yang berkurang. Faktor eksternal lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Masalah going concern merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor untuk menentukan status going concern perusahaan dan konsistensi faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status going concern tetap dapat di prediksi dan dibutuhkannya pihak ketiga yang independen untuk

mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen dan pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku di Indonesia dan sesuai dengan kepentingan pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi yaitu mengenai kasus perusahaan di Indonesia yang terpaksa delisting oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) pada Mei 2021 lalu. Saham BTEL sudah bertahun-tahun tidur nyenyak di level Rp. 50/saham dengan kapitalisasi pasar Rp. 1,84 triliun. BEI menyatakan bahwa menghapus saham perusahaan tercatat apabila si emiten mengalami kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan emiten tersebut, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status emiten sebagai perusahaan terbuka, dan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Mengacu laporan keuangan tengah tahun 2021, BTEL yang lalu sangat sukses dengan produk Esia ini masih mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp. 72,72 miliar turun 57,97% dari periode yang sama tahun sebelumnya di mana rugi bersih perusahaan mencapai Rp. 174,37 miliar. Ekuitas perusahaan tercatat minus atau mengalami defisiensi modal yang tercatat berada di angka negatif Rp. 11,37 miliar. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Seperti pada penelitian Ahmad (2018), tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Susanto (2009), Noverio (2011), Arma (2013) dan Pradika (2017), yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit going concern. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penggabungan beberapa variabel penelitian yang ada seperti Opini audit going concern, Kualitas audit, dan Profitabilitas. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Peneliti memilih menggunakan perusahaan manufaktur disebabkan karena banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang membutuhkan opini audit Going concern.

Menurut (Rahim, 2016) Teori atribusi dijelaskan bahwa seseorang akan cenderung menghindari risiko, sehingga dapat diasumsikan bahwa agen akan melakukan berbagai cara agar terhindar dari risiko pemecatan ketika kinerja perusahaan yang dirisiko pemecatan ketika kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan terpuruk. Agen dapat menekan auditor untuk memberikan opini audit yang sesuai dengan keinginan agen agar laporan keuangan dapat terlihat baik oleh pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit menurut (Kurnia, 2018) didefinisikan sebagai probabilitas error dan irregularities yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi dibandingkan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi kecurangan (Muslim et al., 2021).

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Opini audit yang diberikan atas laporan keuangan dengan kriteria tertentu, auditor wajib memberikan pernyataan atas kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Nursasi & Evi, 2015). Menurut (Ginting & Tarihoran, 2017) Going concern (berkelanjutan usaha) merupakan kondisi di mana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditynya. Para pemakai laporan keuangan

pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, di mana pernyataan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan hidup atau tidak untuk masa depan. Menurut Firda Nindy Pangestu (2022) Opini going concern adalah asumsi yang menyatakan bahwa suatu entitas dapat terus beroperasi mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama. Opini audit going concern yang dikeluarkan oleh seorang auditor bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya. Opini audit going concern yang telah dikeluarkan auditor sangat berguna bagi investor sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Quantitative approach), yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Aprinia, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2021 dengan menggunakan pertimbangan dan syarat kriteria. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tidak diperoleh dari sumbernya langsung tetapi diperoleh dari sumber-sumber lain, misalnya melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan audit perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Galery Investasi FEB UMI.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data-data yang diperlukan dengan mencatat, menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dapat digunakan sebagai objek penelitian, sehingga jumlah sampel penelitian dengan periode penelitian 3 (tiga) tahun artinya ada 183 perusahaan yang diolah.

**Tabel 1. Opini Going Concern**

Opini GC					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	130	71.0	71.0	71.0
	1.00	53	29.0	29.0	100.0
	Total	183	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan presentase opini going concern, yaitu 71,1% dari

perusahaan sampel tidak menerima opini audit going concern dan sisanya 29% perusahaan menerima opini audit going concern.

**Tabel 2. Kualitas Audit**

Kualitas KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	132	72.1	72.1	72.1
	1.00	51	27.9	27.9	100.0
	Total	183	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Pada table 2 menunjukkan presentase kualitas audit, yaitu 72,1% dari perusahaan sampel berafiliasi dengan KAP non the big four dan sisanya 27,9% perusahaan berafiliasi dengan KAP the big four.

**Tabel 3. Profitabilitas**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	183	-1.05	.13	-.0332	.11362
Valid N (listwise)	183				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan table 3 hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -1,05 oleh PT. Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,13 yang dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel ROA dari seluruh sampel selama tahun penelitian sebesar -0,0332 dengan standar deviasi sebesar 0,11362. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar -0,0332 serta dengan standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (0,11362) menunjukkan nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

**Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.851	8	.276

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit sebesar 9,851 dengan probabilitas signifikansi 0,276 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (5%), artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 5. Hasil Uji -2 Log Likelihood**

**Block 0: Beginning Block**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	220.380	-.842
	2	220.262	-.897
	3	220.262	-.897

**Block 1: Method = Enter**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	195.817	-.677	-1.030	-3.702
	2	191.721	-.761	-1.603	-5.523
	3	191.476	-.776	-1.812	-5.977
	4	191.474	-.777	-1.833	-6.004
	5	191.474	-.777	-1.833	-6.004

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 11 menunjukkan nilai -2 Log likelihood pada block number = 0 (yang hanya memasukkan konstanta) yaitu sebesar 220,262 dan nilai pada -2 Log Likelihood block number = 1 (iterasi untuk model dengan konstanta dan semua variabel independen) sebesar 191,474. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data, karena terdapat penurunan nilai dari blok 0 ke blok 1.

**Tabel 6. Hasil Uji Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	191.474 <sup>a</sup>	.146	.208

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 12, nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,146 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> adalah 0,208 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 20,8% dan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 7. Hasil Uji Classification Table**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Opini GC			
		.00	1.00		
Step 1	Opini GC	.00	1.00		
		124	6	95.4	
		44	9	17.0	
	Overall Percentage			72.7	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 13, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini going concern adalah sebesar 72,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 124 perusahaan (95,4%, 124/6) yang diprediksi tidak menerima opini going concern dari total 130 perusahaan yang tidak menerima opini going concern dan sisanya 6 perusahaan (3,28%, 6/183) yang diprediksi menerima opini going concern merupakan kesalahan tipe II.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi (Hipotesis)**

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
									Lower
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-1.833	.565	10.512	1	.001	.160	.053	
	X2	-6.004	2.120	8.019	1	.005	.002	.000	
	Constant	-.777	.203	14.656	1	.000	.460		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 14, variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi negatif ( $\beta$ ) sebesar 1,833 Nilai signifikansi kualitas audit adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga dapat disimpulkan H1: Kualitas audit (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern (Y), diterima. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 14, variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif ( $\beta$ ) sebesar 6,004 Nilai signifikansi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,005 lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga dapat disimpulkan H2: Profitabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern (Y), diterima.

#### Pengaruh Kualitas Audit (X1) Terhadap Opini Going concern (Y)

Hasil regresi menunjukkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern yang artinya semakin tinggi kualitas audit perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Penelitian ini sejalan dengan Rahim (2016); Rizky dan Triyanto (2021) membuktikan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

#### Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Opini Going concern (Y)

Hasil regresi menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern yang artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Melania, (2016); Suryani (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Kualitas audit berpengaruh negatif pada opini audit going concern yang artinya semakin tinggi kualitas audit perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Profitabilitas berpengaruh negatif pada opini audit going concern yang artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: Bagi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebaiknya dapat melihat sejak awal kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi dan menekan terjadinya opini audit going concern. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern seperti leverage, arus kas, auditor client tenure, debt default, reputasi KAP, dan solvabilitas.

## Referensi

- Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 7, 12.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V6i1.8937>
- Kurniawati, E., & Wahyu, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11, 63- 74.
- Melania, S., Andini, R., & Rina, A. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafat)*, 2, 15.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Nursasi, E., & Evi, M. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jibeka*, 9 (1), 37–43.
- Putranto, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. Universitas Mercu Buana, *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 207–218.
- Putri, Virky Septiani. (2021). No Title. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, 10(Opini Going Concern), 1–11.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going concern. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2016.V11.I02.P02>
- Tagor, D. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 1(1), 43–61. <https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V1i1.6>